

MANAJEMEN GURU IPS DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 6 KOTA TERNATE

Rusni Abdullah¹

¹Magister IPS Universitas Khairun

E-mail: rusniabdullah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Ternate yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru IPS, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen guru IPS dalam pembelajaran telah berjalan cukup baik. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Sementara itu, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan perbedaan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru serta dukungan fasilitas sekolah untuk menunjang efektivitas pembelajaran IPS.

Kata Kunci: manajemen guru, pembelajaran IPS, SMP Negeri 6 Kota Ternate.

Abstract

This study aims to describe the management of social studies teachers in implementing learning at SMP Negeri 6, Ternate City, including planning, implementation, and evaluation. This study used a qualitative approach with a descriptive research style. The research subjects were social studies teachers, the principal, and students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that social studies teacher management in learning has been quite effective. During the planning stage, teachers developed learning materials such as syllabi and lesson plans in accordance with the applicable curriculum. During the implementation stage, teachers used various learning methods and media to increase student engagement. Meanwhile, learning evaluation was conducted through assessments of attitudes, knowledge, and skills. However, several obstacles remain, such as limited infrastructure and differences in student characteristics. Therefore, improvements in teacher competency and school facilities are needed to support the effectiveness of social studies learning.

Keywords: teacher management, social studies learning, SMP Negeri 6 Ternate.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara optimal. Guru memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (R. Hasim et al., 2017).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap sosial, nilai, dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan mampu memahami realitas sosial, berpikir kritis, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan sosial dan budaya. Oleh karena itu, guru IPS dituntut memiliki kemampuan manajerial yang baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik (Irawati et al., 2022).

Manajemen guru dalam pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru harus mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pada tahap pelaksanaan, guru dituntut untuk memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru perlu melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Nani I Rajaloe, Rustam Hasim, 2019).

SMP Negeri 6 Kota Ternate sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan peserta didik, serta variasi metode pembelajaran yang belum optimal. Kondisi ini menuntut adanya manajemen guru yang baik agar pembelajaran IPS dapat berjalan lebih efektif dan efisien (Hasyim & Umar, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen guru IPS dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Ternate. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik manajemen guru IPS

serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen guru IPS dalam pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, evaluasi, serta kendala dan upaya yang dilakukan guru. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Ternate, yang dipilih secara purposive karena sekolah tersebut memiliki kegiatan pembelajaran IPS yang representatif untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan sejak Januari–Maret 2025.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 6 Kota Ternate. Informan utama terdiri dari: (1). Guru IPS yang terlibat langsung dalam pembelajaran. (2). Kepala sekolah sebagai pihak yang mengetahui pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan. (3). Siswa sebagai pihak yang menerima pembelajaran, untuk memperoleh perspektif terhadap pelaksanaan manajemen guru IPS. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan informasi relevan mengenai manajemen pembelajaran IPS.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: (1). Observasi: Mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS di kelas, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi. (2). Wawancara: Dilakukan secara mendalam dengan guru IPS, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait manajemen pembelajaran dan kendala yang dihadapi. (3). Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen pendukung seperti RPP, silabus, program semester, catatan evaluasi, dan hasil kerja siswa.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif,

yang meliputi beberapa tahap:

1. Reduksi data: Menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel yang sistematis.
3. Verifikasi data/penarikan kesimpulan: Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dengan memperhatikan konsistensi dan kesesuaian antar data dari berbagai sumber.

Untuk meningkatkan keabsahan data (validitas), penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap: (1) Menentukan lokasi dan subjek penelitian. (2) Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (3) Menganalisis data secara deskriptif. (4) Menyusun laporan penelitian yang menggambarkan manajemen guru IPS dalam pembelajaran secara sistematis.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran Guru IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, dan program semester yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Guru juga telah menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah. Perencanaan yang matang ini berperan penting dalam membantu guru mengelola waktu, materi, dan strategi pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lebih terarah dan sistematis (Fadilah et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Perencanaan ini menjadi dasar dalam mengelola proses pembelajaran agar berjalan efektif dan terarah.

Guru menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program tahunan, dan program semester. Penyusunan perangkat

tersebut mempertimbangkan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, serta karakteristik siswa, sehingga materi yang diajarkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Naser et al., 2025).

Dalam merencanakan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan strategi dan metode yang akan digunakan, termasuk pemilihan media dan sumber belajar. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Beberapa metode yang direncanakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, penugasan individu, dan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar siswa.

Selain itu, guru IPS juga memperhatikan alokasi waktu dan tahapan kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Perencanaan ini membantu guru dalam mengatur proses pembelajaran secara efektif sehingga setiap tahap dapat dilaksanakan dengan maksimal (Rifin.Amir; Hasim, Rustam; Kamisi, 2025).

Meskipun perencanaan telah dilakukan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan masih muncul terkait ketersediaan media dan sarana pendukung. Hal ini memerlukan inovasi dari guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada secara optimal, termasuk buku, LKS, dan lingkungan sekitar, agar pembelajaran tetap menarik dan efektif meskipun sarana terbatas.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah berjalan cukup baik dan menjadi fondasi yang kuat untuk pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang ini memungkinkan guru untuk mengelola pembelajaran secara sistematis, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (R. Hasim & Kamisi, 2021).

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh guru. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Guru IPS berupaya melaksanakan pembelajaran secara terstruktur melalui kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi, memotivasi siswa, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siap mengikuti pembelajaran IPS. Guru juga mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman

atau pengetahuan awal siswa (Abdullah & Hasim, 2025).

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi IPS dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan. Guru berupaya melibatkan siswa secara aktif dengan memberikan kesempatan bertanya, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa menunjukkan adanya upaya pembelajaran yang partisipatif, meskipun dalam beberapa pertemuan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, seperti buku paket, papan tulis, dan LKS. Namun, penggunaan media berbasis teknologi dan media visual pendukung pembelajaran IPS masih belum optimal akibat keterbatasan sarana dan prasarana sekolah.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan penguatan, serta menyampaikan tugas atau materi untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan secara sederhana untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah berjalan cukup baik. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam penerapan metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan berorientasi pada siswa (Syamsudin et al., 2025).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru IPS menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung cukup baik, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi masih belum maksimal, sehingga pembelajaran terkadang masih berpusat pada guru (teacher-centered).

3. Pengelolaan Kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru. Pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib,

dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam aspek pengaturan fisik kelas, guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, baik untuk kegiatan individu maupun kelompok. Pengaturan ini bertujuan untuk memudahkan interaksi antar siswa serta memaksimalkan pengawasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan kelas yang tertata rapi membantu siswa merasa nyaman dan fokus dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Pada aspek pengelolaan perilaku siswa, guru menerapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten. Guru memberikan teguran, arahan, serta motivasi kepada siswa yang kurang disiplin atau kurang aktif. Pendekatan yang digunakan guru cenderung bersifat persuasif dan edukatif, sehingga siswa tidak merasa tertekan namun tetap memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar (R. A. J. Hasim, 2022).

Selain itu, guru IPS juga melakukan pengelolaan waktu pembelajaran dengan menyesuaikan alokasi waktu pada setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Meskipun terkadang terdapat kendala keterbatasan waktu, guru tetap berupaya menyampaikan materi pokok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pengelolaan kelas, seperti perbedaan karakter dan tingkat kemampuan siswa yang memengaruhi dinamika kelas. Kondisi ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif.

Secara keseluruhan, pengelolaan kelas dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah berjalan cukup efektif. Dengan peningkatan kreativitas guru dan dukungan sarana pembelajaran, pengelolaan kelas diharapkan dapat semakin optimal dalam menunjang keberhasilan pembelajaran IPS.

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate tergolong cukup efektif. Guru mampu mengatur tata ruang kelas, mengelola waktu pembelajaran, serta menjaga kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan karakter dan kemampuan siswa yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategi

pengelolaan kelas.

4. Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru IPS melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Evaluasi pada aspek pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian, penugasan, dan tes akhir. Instrumen penilaian disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil evaluasi ini digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS serta sebagai dasar dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran.

Pada aspek sikap, guru melakukan penilaian melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini mencakup kedisiplinan, keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk karakter dan sikap sosial siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Sementara itu, evaluasi pada aspek keterampilan dilakukan melalui tugas praktik, diskusi kelompok, dan presentasi. Melalui penilaian keterampilan, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam mengolah informasi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman sekelompok. Evaluasi ini membantu guru dalam melihat sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan IPS dalam konteks nyata.

Meskipun evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan variasi instrumen penilaian dan belum optimalnya penerapan penilaian autentik. Selain itu, pengolahan dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana refleksi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan, terutama dalam hal variasi teknik penilaian dan pemanfaatan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran IPS dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, seperti

ulangan harian, tugas individu maupun kelompok, serta penilaian sikap dan keterampilan. Guru IPS telah berupaya menilai hasil belajar siswa secara objektif sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.

Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya, meskipun masih diperlukan pengembangan instrumen evaluasi yang lebih bervariasi dan autentik.

5. Kendala dalam Manajemen Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menemukan beberapa kendala dalam manajemen guru IPS, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, minimnya media pembelajaran yang mendukung, serta kurangnya pelatihan profesional bagi guru. Kendala ini berdampak pada kurang optimalnya penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kendala tersebut muncul pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran.

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Media pembelajaran IPS seperti alat peraga, peta, globe, dan fasilitas teknologi pembelajaran belum tersedia secara optimal. Kondisi ini menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif dan berbasis media, sehingga pembelajaran cenderung masih bersifat konvensional.

Kendala berikutnya adalah perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa. Siswa memiliki tingkat pemahaman, minat belajar, dan latar belakang yang beragam, sehingga guru perlu melakukan penyesuaian dalam penyampaian materi. Perbedaan ini seringkali menyulitkan guru dalam mengelola kelas dan menentukan metode pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh siswa secara merata.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam manajemen pembelajaran IPS. Materi IPS yang cukup luas tidak selalu sebanding dengan alokasi waktu yang tersedia, sehingga guru harus memilih materi esensial dan menyesuaikannya dengan waktu pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pendalaman materi dan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Kendala lainnya adalah terbatasnya variasi metode dan media pembelajaran. Meskipun guru telah berupaya menggunakan beberapa metode pembelajaran, penerapan

metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek atau pemanfaatan teknologi digital masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam manajemen pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate bersifat internal maupun eksternal. Kendala-kendala ini memerlukan perhatian dan dukungan dari pihak sekolah serta peningkatan kompetensi guru agar pelaksanaan pembelajaran IPS dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

6. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, serta keterbatasan media dan metode pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara maksimal. Guru menggunakan buku paket, LKS, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar alternatif yang relevan dengan materi IPS. Pemanfaatan lingkungan sekitar ini membantu siswa memahami materi secara kontekstual meskipun media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas.

Selain itu, guru IPS juga berupaya menggunakan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan individu maupun kelompok. Variasi metode ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Dengan metode tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan karakter siswa yang beragam.

Upaya lainnya adalah meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri. Guru mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), berdiskusi dengan sesama guru, serta mencari referensi pembelajaran dari berbagai sumber. Kegiatan ini membantu guru memperkaya wawasan dan strategi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran IPS.

Guru juga melakukan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kurang aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan berbagai upaya tersebut, guru IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate

berusaha mengatasi kendala pembelajaran secara bertahap. Meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal, upaya yang dilakukan menunjukkan adanya komitmen guru dalam meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru IPS berupaya memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, seperti buku paket, lingkungan sekitar, serta diskusi antar guru melalui forum MGMP. Guru juga berusaha meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri dengan mencari referensi pembelajaran dan mengikuti kegiatan pengembangan diri.

KESIMPULAN

Manajemen guru IPS dalam pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Ternate secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan sistematis. Hal ini terlihat dari perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada RPP, serta upaya guru dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, pengelolaan kelas dan interaksi guru–siswa menunjukkan adanya upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, variasi metode yang belum optimal, serta perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas manajemen guru IPS, agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J., & Hasim, R. (2025). The Role Of Ppkn Teachers In Instilling Religious Character Values In Students Of Sma Negeri 5 Ternate Universitas Khairun. *SOSIOEDUKASI: JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 14(1), 441–446.
- Fadilah, E. R., Supeno, Nuha, U., Wahyuni, D., & Rusdianto. (2024). Pendampingan Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru diKecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 178–183.
- Hasim, R. A. J. (2022). Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Budaya SubaJou (Salam Penghormatan) Pada Siswa SMA di Kota Ternate. *GeoCivic Jurnal*, 6(2), 87–97.
- Hasim, R., & Kamisi, M. (2021). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Implementasi Merdeka Belajar Dan Belajar Di Rumah Bagi Guru-Guru Mgmp Ppkn Se-Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 4(3), 26–36.
- Hasim, R., Rajaloe, N. I., & Yusuf Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Khairun Ternate, M. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidik Oleh Dinas Pendidikan Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 8(2). <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano>
- Hasyim, R., & Umar, S. H. (2019). Peranan Guru PPKn Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di Smp Negri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1), 184–192.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Mas' ud, F., Izhatullaili, I., Kale, D. Y. A., & Wibowo, I. (2025). Civic Resilience di Era VUCA: Peran Literasi Bahasa dalam Pembentukan Warga Negara Reflektif di Kota Kupang. *Haumeni Journal of Education*, 5(3), 32-46.
- Mas' ud, F., & Wibowo, I. (2025). Ekologi Kewarganegaraan: Membangun Relasi Harmonis antara Warga, Negara, dan Lingkungan. *Media Sains*, 25(1), 27-31.
- Nani I Rajaloe, Rustam Hasim, M. A. H. (2019). FULL DAY SCHOOL DI SMA NEGERI 4 KOTA TERNATE. *GeoCivic Jurnal*, 2, 211–216.
- Naser, U., Hasim, R., & Yusuf, J. H. (2025). Optimizing the Performance of Social Studies Teachers in Instilling Discipline and Honesty in Students of Sd Negeri 50 Ternate City: Optimalisasi Kinerja Guru Ips Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Dan Kejujuran Pada Siswa Sd Negeri 50 Kota Ternate. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(1), 1–12.
- Rifin.Amir; Hasim, Rustam; Kamisi, M. (2025). Social Studies Teachers ' Strategies In Fostering Students ' Social Attitudes At Sdn 81 Ternate City. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(2), 593–599. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5172>
- Syamsudin, Y. N., Hasim, R., & Abbas, I. (2025). Implementation Of Religious-Based Character Education In Social Studies Subjects At Mts Negeri 1 Ternate Universitas Khairun. *Sosioedukasi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(1), 111–118.
- Wibowo, I., Noe, W., Mas' ud, F., & Kale, D. Y. A. (2025). Pendidikan Moral Berbasis Pancasila Sebagai Antitesis Perilaku Echo Chamber di Kalangan Mahasiswa PPKn Universitas Khairun. *Haumeni Journal of Education*, 5(2), 78-86.